

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN MEDIA  
CAMTASIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA  
KELAS VII UPT SMPN 27 MEDAN**

Rini Rohani Oppusunggu<sup>1</sup>, Achmad Yuhdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>[rinirohani57@gmail.com](mailto:rinirohani57@gmail.com), <sup>2</sup>[yuhdiachmad@unimed.ac.id](mailto:yuhdiachmad@unimed.ac.id).

**ABSTRACT**

*The rapid development of technology in the 21st century requires innovation in Indonesian language learning, especially in writing skills. This study aims to evaluate the effectiveness of the Scramble learning model integrated with Camtasia media on the procedural text writing skills of 7th-grade students at UPT SMPN 27 Medan. The methodology employed was a quantitative experiment using a One-Group Pretest-Posttest Design with a sample of 29 students. Data were collected through essay tests and analyzed using t-test statistics. The results indicated a significant improvement: the pretest average was 49 (poor category), increasing to 66 (good category) in the posttest. Statistical analysis yielded a  $t_{hitung} = 5.57$ , exceeding  $t_{tabel} = 2.048$  ( $df=28$ ,  $\alpha=0.05$ ). These findings confirm that the Scramble model combined with Camtasia media significantly enhances students' ability to organize procedural steps and apply linguistic rules, providing a more interactive and structured learning environment.*

**Keywords:** *Scramble Model, Camtasia Media, Procedure Text Writing*

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Scramble* yang diintegrasikan dengan media *Camtasia* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPT SMPN 27 Medan. Metodologi yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* terhadap sampel sebanyak 29 siswa. Data dikumpulkan melalui tes esai dan dianalisis menggunakan statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata *pretest* sebesar 49 (kategori kurang) meningkat menjadi 66 (kategori baik) pada *posttest*. Analisis statistik menghasilkan nilai  $t_{hitung} = 5,57$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  ( $df=28$ ,  $\alpha=0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa model *Scramble* yang dikombinasikan dengan media *Camtasia* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan langkah-langkah prosedural dan menerapkan kaidah kebahasaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan terstruktur.

**Kata Kunci:** Model *Scramble*, Media *Camtasia*, Menulis Teks Prosedur

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya dimulai sejak usia dini, dengan lingkungan tempat tinggal sebagai basis pertama dan utama dalam pembentukan pengalaman belajar seseorang (Yuhdi *et al.*, 2021). Dengan demikian pendidikan, diarahkan pada pembentukan insan Indonesia seutuhnya, yakni individu yang mampu menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dirancang secara efektif, bermakna, dan kontekstual. Perancangan pembelajaran yang baik tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu mengembangkan karakter serta keterampilan siswa (Sinaga *et al.*, 2024).

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mendukung tujuan tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks. Hal ini berarti siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan memproduksi berbagai jenis teks sesuai dengan fungsi sosialnya.

Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis, dari keempat keterampilan tersebut, dianggap memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi. Namun, menulis merupakan aspek penting dalam pendidikan dan selalu diajarkan kepada siswa di sekolah (Silaban & Wuriyani, 2024).

Menulis merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Menurut Dalman (2022:4), menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan atau gagasan kepada orang lain melalui bahasa tulis sebagai media komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis adalah kegiatan dalam berbagai informasi melalui tulisan yang diberikan oleh satu individu kepada individu lain (Tanjung, Yuhdi & Masbukhin, 2023). Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan secara tertulis dengan bahasa yang fasih, akurat, bertanggung jawab, serta sesuai dengan konteks. Selain sebagai sarana ekspresi, menulis juga berfungsi untuk mengembangkan pola pikir yang runtut, melatih kedisiplinan

intelektual, serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan keterampilan menulis diwujudkan melalui penetapan Capaian Pembelajaran (CP) pada setiap fase. Peserta didik SMP, khususnya kelas VII, berada pada Fase D yang memiliki alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berupa kemampuan menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Dengan demikian, peserta didik dituntut menguasai kompetensi literasi yang semakin kompleks, termasuk kemampuan menulis berbagai jenis teks sesuai dengan tujuan komunikatifnya.

Salah satu teks yang menjadi kompetensi penting adalah teks prosedur. Menurut Kosasih (2023:67), teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara sistematis dan logis. Sejalan dengan itu, Mahsun (2022:30) menjelaskan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menyajikan rangkaian tindakan secara berurutan untuk menghasilkan suatu produk atau mencapai hasil

tertentu. teks prosedur penting untuk dikuasai siswa, karena selain melatih keterampilan berbahasa, juga menuntut mereka berpikir logis dan runtut dalam menyampaikan gagasan.

Kemampuan berpikir logis dan runtut tersebut selaras dengan struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Struktur ini menjadi kerangka dasar agar teks prosedur mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, teks prosedur memiliki ciri kebahasaan yang khas, seperti penggunaan kata kerja imperatif, konjungsi kronologis, dan kalimat efektif (An Nuur *et al.*, 2024).

Idealnya, siswa mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut agar menghasilkan tulisan yang sistematis, komunikatif, dan fungsional. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai di UPT SMPN 27 Medan, dari total 31 siswa dalam satu kelas, sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaran nilai menunjukkan bahwa lebih banyak siswa memperoleh nilai pada kategori rendah dibandingkan kategori sedang

dan tinggi. Nilai rendah tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyusun langkah-langkah secara sistematis, sering menghilangkan bagian penting dalam teks prosedur, serta kurang memahami aspek kebahasaan, seperti penggunaan kata kerja imperatif, konjungsi, dan tanda baca yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa masih cukup serius dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Kegiatan wawancara telah dilakukan oleh peneliti kepada seorang guru Bahasa Indonesia kelas VII di UPT SMPN 27 Medan yaitu Ibu Rosnauli Pane, S.Pd. pada tanggal 10 September 2025, berdasarkan hasil wawancara ditemukan pernyataan guru yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional yang berfokus pada penjelasan teori, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik yang bermakna. Akibatnya, siswa tidak terbiasa mengaitkan teori dengan penerapan nyata dalam

menulis teks prosedur. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran menulis, misalnya dengan menghadirkan model pembelajaran yang lebih interaktif, berbasis kolaborasi, serta memanfaatkan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sari & Yuhdi, 2025). Dengan adanya variasi model pembelajaran, diharapkan siswa lebih termotivasi, mudah memahami struktur serta kaidah kebahasaan teks prosedur, dan mampu meningkatkan kualitas keterampilan menulis mereka secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks prosedur adalah model pembelajaran *Scramble*. Menurut (Kurniasih dan Sani, 2023), model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang di susun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar. Kegiatan ini menuntut siswa untuk berpikir logis, sistematis,

sekaligus melatih keterampilan menyusun teks secara utuh.

Menurut Apriliaanti (2025), penerapan model *Scramble* efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa karena siswa tidak hanya diajak memahami struktur teks, tetapi juga belajar mengorganisasi ide secara teratur. Sejalan dengan itu, penelitian Wulandari dan Hidayat (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis pengurutan seperti *Scramble* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menulis, sehingga kualitas teks prosedur yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Namun, penggunaan model *Scramble* saja belum sepenuhnya optimal tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Dalam hal ini, *Camtasia* hadir sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan. *Camtasia* adalah perangkat lunak perekam layar dan editor video yang memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran secara multimedia melalui kombinasi teks, audio, gambar, dan animasi. Penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif, seperti model *Scramble* dan media berbasis

teknologi, dapat mendukung terciptanya pembelajaran aktif dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuhdi *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa akan meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keterampilan menulis. Penelitian Lubis (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media *Camtasia* dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena penyajian materi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Hal ini juga sejalan dengan temuan Sara *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa integrasi video interaktif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Scramble* maupun media *Camtasia* sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Dengan mengombinasikan keduanya, kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan secara lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan

Media *Camtasia* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII UPT SMPN 27 Medan”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Menurut Sugiyono (2022:107), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam metode ini, peneliti secara sengaja memberikan perlakuan kepada subjek penelitian untuk melihat akibat atau perubahan yang terjadi.

Penelitian eksperimen termasuk dalam pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian, sehingga jenis eksperimen yang digunakan merupakan eksperimen

seederhana dengan kontrol internal yang tetap diperhatikan. Menurut Sugiyono (2022:81) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan contoh yang diambil dari sebagian populasi dalam penelitian yang dapat mewakili populasi. Sebelum mengetahui kelas penelitian, maka dilakukan dengan cara *random sampling* (acak kelas). Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu kelas VII.6.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia* dengan desain *One-Group-Pretest-Posttest-Design*.

**Tabel 1 Rancangan Desain One Group Pretest-Posttest Design**

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada desain ini, terdapat satu kelompok yang dijadikan sampel penelitian dan akan diberikan *pretest*, kemudian

perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Scramble* menggunakan media *Camtasia*, dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*, sehingga hanya melibatkan satu kelas sebagai sampel penelitian tanpa adanya kelas kontrol. Pada tahap awal, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis teks prosedur. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Scramble* berbantuan media *Camtasia*. Setelah perlakuan diberikan, siswa kemudian mengikuti *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir serta melihat peningkatan yang terjadi.

**Tabel 2 Kategori Kemampuan Menulis Teks Prosedur (*Pretest*)**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
85 – 100	0	0%	Sangat Baik
70 – 84	0	0%	Baik
60 – 69	6	20,69%	Cukup
< 60	23	79,31%	Kurang

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan menulis teks prosedur siswa pada tahap *pretest* didominasi oleh kategori kurang. Sebanyak 23 siswa (79,31%) berada pada kategori kurang, sedangkan hanya 6 siswa (20,69%) yang berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang mencapai kategori baik maupun sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis teks prosedur dengan baik, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaan. Siswa yang berada pada kategori cukup umumnya sudah mulai memahami struktur teks, namun masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa yang tepat. Sementara itu, siswa pada kategori kurang masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam menyusun teks secara runtut dan sesuai kaidah kebahasaan.

**Tabel 3 Kategori Kemampuan Menulis Teks Prosedur (*Posttest*)**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
85 – 100	1	3,45%	Sangat Baik
70 – 84	16	55,17%	Baik
60 – 69	5	17,24%	Cukup
< 60	7	24,14%	Kurang

Berdasarkan tabel kategori hasil *posttest*, kemampuan menulis teks

prosedur siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 16 siswa (55,17%), diikuti kategori cukup sebanyak 5 siswa (17,24%), kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (3,45%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (24,14%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks prosedur dengan lebih baik, baik dari segi struktur teks maupun kaidah kebahasaan. Siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik umumnya telah mampu menyusun teks secara sistematis, menggunakan langkah-langkah yang jelas, serta menerapkan kaidah kebahasaan dengan lebih tepat. Sementara itu, siswa yang masih berada pada kategori kurang tetap menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelumnya, meskipun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan media *Camtasia*, kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan yang

signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4 Pengujian Homogenitas Penelitian**

No	Kelompok	Fhitung	Ftabel	Status
1	Pretest dan Posttest	1,51	1,88	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,51 dan Ftabel sebesar 1,88 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang 28 dan penyebut 28. Karena Fhitung < Ftabel (1,51 < 1,88), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis:

$t_{hitung} = 5,57 > t_{tabel} = 2,048$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Scramble* dengan media *Camtasia* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 49 (*pretest*) menjadi 66 (*posttest*). Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* dengan media *Camtasia* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

## 2. Pembahasan

### **A) Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Media *Camtasia* oleh Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 27 Medan**

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa sebesar 49, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 69, sedangkan nilai terendah adalah 29. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan antar siswa.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada umumnya telah mampu menyusun struktur teks prosedur secara sederhana, seperti menuliskan tujuan dan langkah-langkah. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kaidah kebahasaan secara tepat. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai rendah cenderung belum mampu menyusun teks secara runtut, serta mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan menggunakan bahasa yang sesuai.

Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur masih belum merata dan memerlukan pembelajaran yang lebih inovatif serta interaktif.

### **B) Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Media *Camtasia* oleh Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 27 Medan**

Berdasarkan hasil posttest, nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa meningkat menjadi 66. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 44. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dengan media *Camtasia* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa dengan nilai tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun struktur teks secara lengkap dan sistematis, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan pembelajaran secara optimal. Sementara itu, siswa dengan nilai rendah tetap menunjukkan peningkatan dibandingkan pretest,

meskipun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan bantuan media *Camtasia*. Perbedaan ini tidak hanya terlihat dari nilai hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga terlihat dari perubahan kualitas tulisan siswa pada setiap aspek penilaian, baik dari segi struktur teks maupun kaidah kebahasaan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis yang dialami siswa tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir berupa angka, tetapi juga sebagai dampak dari proses pembelajaran yang lebih interaktif, sistematis, dan menarik.

## **E. Kesimpulan**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPT SMP Negeri 27 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan media *Camtasia* masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai 49.

Siswa belum mampu menyusun struktur teks secara sistematis dan masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kaidah kebahasaan.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Scramble* dengan media *Camtasia*, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai menjadi 66. Siswa lebih mampu menyusun struktur teks secara jelas dan sistematis serta mulai menggunakan kaidah kebahasaan dengan lebih tepat.

Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* dengan media *Camtasia* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa, baik dari aspek struktur maupun kaidah kebahasaan.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, diharapkan dapat mengembangkan variasi media pembelajaran berbasis teknologi agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

- b. Bagi Siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan menyusun teks, berdiskusi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat multimedia dan pelatihan bagi guru.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model atau media pembelajaran lain, atau mengombinasikan model *Scramble* dengan pendekatan yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- An Nuur, N. M., Jasmine, S. Z., Sari, S. L., Fitriana, M. M., Hapsari, F., Islamy, A. B. D., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis kalimat pragmatik imperatif pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(2), 191–205.
- Apriliaanti, N. (2025). Penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–56.
- Dalman. (2022). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Kosasih, E. (2023). *Jenis-Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2023). *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Lubis, A. (2020). Pemanfaatan media *Camtasia* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMA di Medan (*Skripsi sarjana, Universitas Negeri Medan*). Universitas Negeri Medan Repository.
- Mahsun. (2022). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Depok: Rajawali Pers.
- Sara, A., dkk. (2025). Integrasi Video Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa: Dampak terhadap Motivasi dan Konsentrasi Siswa di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 11(1), 102-115.
- Sari, U., & Yuhdi, A. (2025). Kemampuan Menunjukkan Karakter Tokoh dalam Drama Menggunakan Model Storytelling: Sebuah Penelitian Kuasi Eksperimen. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 1083–1092.
- Silaban, P. D. R., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh Model Case Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks

Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAMPIM BIRU-BIRU. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(2), 87-96.

Sinaga, O., Saragi, D., Darwin, & Yuhdi, A. (2024). Analyzing the need of leadership module in higher education: A survey research. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 312–321.

Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG. Diklat Fungsional Statistisi Tingkat Ahli – BPS Angkatan XXI.

Tanjung, S. N., Yuhdi, A., & Masbukhin, F. A. A. (2023). Peningkatan keterampilan menulis menggunakan model *Scramble* berbantuan gambar pada siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 12-19.

Wulandari, T., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh model *Scramble* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 101–110.

Yuhdi, A., Lubis, F., & Rosmaini. (2024). Development of research-based teaching materials to increase independent learning for students majoring in Indonesian language and literature. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 9(1), 133–143.

Yuhdi, A., & Majid, I., Hasibuan, S. (2021). Dampak Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Studi Penelitian Di SMP N 2 Bilah Barat. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV 2021*